

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah usaha untuk menjawab permasalahan, membuat sesuatu yang masuk akal, memahami peraturan, dan memprediksikan keadaan dimasa yang akan datang (Nursalam 2011). Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Hidayat 2011)

Pada bab ini akan dibahas mengenai desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, besar sampel, teknik sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan data, pengolahan data, dan etik penelitian.

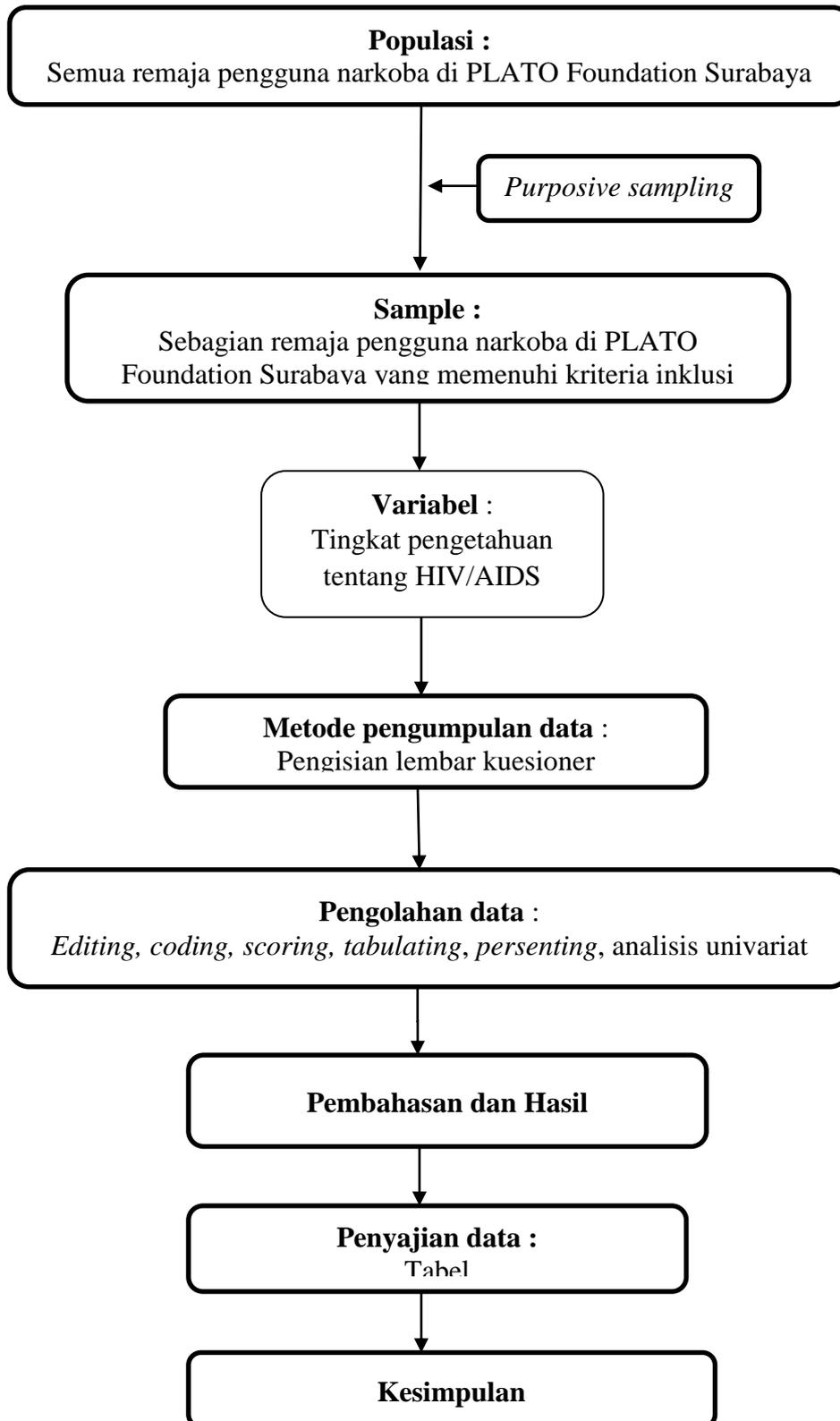
3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam 2008)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi saat ini. Fenomena disajikan apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu penelitian jenis ini tidak memerlukan adanya suatu hipotesis (Nursalam 2013).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian yang berbentuk kerangka hingga analisis datanya (Hidayat 2011)



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Pengguna Narkoba di PLATO Foundation Surabaya

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Hidayat (2011), populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah semua remaja pengguna narkoba binaan PLATO Foundation Surabaya sebanyak 86 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat 2011; Notoatmodjo 2003; Wasis 2008). Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagian remaja pengguna narkoba binaan PLATO Foundation Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi SMP dan SMA di salah satu yayasan pendidikan swasta di kawasan Gubeng, Kota Surabaya (atas permintaan pihak sekolah, nama sekolah diminta tidak dicantumkan). Jumlah sampel sebanyak 64 orang. Mereka dipilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria sebagai pengguna narkoba dari hasil tes urin yang dilakukan PLATO sebelumnya di sekolah tersebut, menunjukkan positif mengandung narkoba.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam 2008). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah :

- Remaja yang berusia 12-20 tahun (Wong 2009)
- Remaja yang masih aktif menggunakan narkoba baik secara oral, hisap/hirup, maupun suntik

- Remaja yang menjalani terapi pengobatan (rehabilitasi) ketergantungan narkoba
 - Remaja pengguna narkoba yang hadir pada saat dilakukan penelitian
 - Remaja pengguna narkoba yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam 2008).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah :

- Remaja pengguna narkoba yang tidak hadir saat dilakukan penelitian
- Remaja pengguna narkoba yang tidak bersedia menjadi responden
- Remaja yang sudah tidak menggunakan narkoba >1 tahun terakhir

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam 2008). Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada (Hidayat 2011).

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dimana pada prinsipnya setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Diantara beberapa jenis *probability sampling*, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo 2010). Teknik *purposive sampling* dipilih peneliti karena sampel yang akan digunakan untuk penelitian sudah ditentukan oleh pihak

PLATO, yaitu siswa-siswa yang terdeteksi menggunakan narkoba dari hasil pemeriksaan urin yang dilakukan oleh PLATO di salah satu sekolah binaan. Kegiatan penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan *capacity building* dan preventif-promotif kesehatan yang diadakan oleh pihak PLATO Foundation bagi siswa-siswi yang teridentifikasi menggunakan narkoba di sekolah tersebut.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo 2003). Menurut Nursalam (2008), variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan tentang HIV/AIDS.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian arti atau makna pada masing-masing variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi agar memberikan pemahaman sama pada setiap orang mengenai variabel yang diangkat dalam satu penelitian (Nursalam 2008)

Tabel 1. Definisi Operasional Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Pengguna Narkoba di PLATO Foundation Surabaya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria Skor
Independen: Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS	Sejauh mana pengetahuan dan pemahaman remaja pengguna narkoba tentang penyakit	1. Mengetahui definisi HIV dan AIDS 2. Mengetahui cara membuktikan seseorang HIV positif/negatif 3. Mengetahui tahapan penyakit AIDS	Kuesioner	Ordinal	1. Pernyataan positif, menjawab BENAR= 1 SALAH= 0 2. Pernyataan negatif, menjawab BENAR= 0 SALAH= 1

	HIV/AIDS	4. Mengetahui infeksi oportunistik HIV 5. Mengetahui cara penularan HIV 6. Mengetahui cara pencegahan penularan HIV 7. Mengetahui pengobatan HIV/AIDS			
--	----------	--	--	--	--

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto 2010). Salah satu instrumen penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket dengan beberapa pertanyaan dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Hidayat 2011).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Identifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Pengguna Narkoba di PLATO Foundation Surabaya

Jenis Pernyataan	Jumlah	Nomor Soal
Definisi HIV/AIDS	4	1,2,3,4
Mengetahui seseorang terinfeksi	3	5,6,7
Tahapan-tahapan AIDS	5	8,9,10,11,12
Infeksi oportunistik HIV	2	13,14
Penularan HIV	11	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25
Pencegahan infeksi HIV	3	26,27,28
Pengobatan HIV/AIDS	2	29,30

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup dengan pengisian menggunakan tanda *checkbox* (v). Seluruh pertanyaan menggunakan jawaban SALAH-BENAR. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi 30 pertanyaan seputar HIV/AIDS. Pertanyaan diambil dari Bab 2 tinjauan teori konsep HIV/AIDS dan Buku KIE ABAT versi pelajar terbitan Kemenkes RI

3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah swasta di kawasan Gubeng, Kota Surabaya yang merupakan sekolah binaan dan menjalin kerjasama dengan PLATO. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 September 2017.

PLATO Foundation adalah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengembangan diri dan pemberdayaan masyarakat. PLATO merupakan sebuah frasa kependekan dari *emPowering and Learning through Assistance, Training, and Organizing* atau Pemberdayaan dan Pembelajaran melalui Pendampingan, Pelatihan, dan Pengorganisasian.

PLATO didirikan pada Mei 2012 di Surabaya atas prakarsa sekelompok orang yang memiliki komitmen dan kepedulian yang sama terhadap permasalahan sosial yang semakin berkembang di tengah masyarakat. Lahirnya PLATO merupakan sebuah upaya untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan kualitas masyarakat dalam rangka membangun mental dan karakter yang positif, sehingga mampu mandiri dan siap menghadapi tantangan global. PLATO dalam mengembangkan program-programnya telah membangun jejaring, kerjasama, dan bersinergi dengan pemerintah dan berbagai *stakeholder* di tingkat lokal, nasional,

dan internasional. Saat ini PLATO Foundation Surabaya beralamat di Jalan Tambang Boyo No. 154, Surabaya, Jawa Timur.

Legalitas Yayasan PLATO :

1. AKTA PENDIRIAN: No. 5 tanggal 8 Mei 2012 (Notaris & PPAT H. Achmad Salis, SH)
2. NPWP: 31.601.324.2-606.000
3. STP Dinas Sosial Kota Surabaya: 466.3/6187/436.6.15/2014 (tanggal 25 Juli 2014)
4. STP UPT P2T pemprov Jawa Timur: P2T/56/07.03/01/VIII/2014 (tanggal 29 Agustus 2014)
5. SK Kemenkumham RI: AHU-8403.AH.01.04. Tahun 2012 (tanggal 27 Desember 2012)

PRINSIP: HOPEFULL (Humanis, Optimis, Profesional, Energik, Familiar, Unik, dan wawasan gLobaL)

MOTTO: Berdaya dan Berkarya Menuju Kemandirian

VISI: Menjadi lembaga yang profesional, berkualitas, dan mandiri untuk mewujudkan masyarakat berdaya, mandiri, dan memiliki kualitas hidup yang mampu mendorong terpenuhinya hak-hak secara optimal

MISI:

1. Melakukan upaya penguatan lembaga melalui peningkatan kualitas SDM, pengembangan manajemen organisasi, pengelolaan pendanaan yang akuntabel, pemenuhan sarana prasarana, serta mengikuti perkembangan teknologi dan informasi

2. Melakukan upaya pendidikan kecakapan hidup untuk membangun karakter positif dan perilaku sehat
3. Meningkatkan layanan yang komprehensif dan berkualitas untuk membantu masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan dan psikososial
4. Mendukung tercapainya target *Sustainable Development Goals* (SDG's) di bidang pendidikan, kesehatan (narkoba, kesehatan reproduksi, IMS, HIV/AIDS), kesetaraan gender, pengembangan komunitas, penguatan organisasi, dan pemberdayaan ekonomi
5. Membangun kemitraan dengan pemerintah dan berbagai *stakeholder* dalam penguatan program pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat

Layanan yang dikembangkan oleh PLATO Foundation dikhususkan kepada :

1. Pecandu narkoba
2. Orang dengan HIV/AIDS
3. Perempuan dan anak yang terdampak narkoba, HIV, seksualitas, dan isu terkait
4. Anak dan remaja dengan masalah penyimpangan sosial
5. Warga binaan pemasyarakatan
6. Organisasi dan lembaga yang bergerak dan peduli terhadap pengembangan program pendidikan dan pemberdayaan

Untuk melaksanakan visi dan misinya, PLATO melakukan 3 program utama yaitu:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu *pertama*, mengembangkan kemampuan masyarakat, *kedua*, mengubah perilaku masyarakat,

ketiga, mengorganisir diri masyarakat. Kegiatan program pemberdayaan masyarakat meliputi pendampingan, pengembangan komunitas, bimbingan teknis untuk penguatan komunitas dan organisasi, dan pemberdayaan ekonomi

2. Program *Capacity Building & Resources*

Merupakan program pencegahan primer yang mempunyai 3 bidang utama yaitu preventif dan promotif, pengembangan kapasitas, dan penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi media KIE kreatif, kampanye sosial, seminar, *training*, *workshop*, *parenting class*, *life skill education*, *outbond training*, *event and expo*. Kegiatan pengambilan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pada program ini.

3. Program Terapi dan Rehabilitasi

PLATO ditunjuk oleh Kementerian Sosial RI sebagai Instansi Penerima Wajib Lapor (IPWL) bagi pecandu/penyalahguna narkoba. PLATO mempunyai program terapi dan rehabilitasi bagi pecandu narkoba agar bersih dan pulih dari ketergantungan narkoba dibawah bimbingan konselor. Layanan yang dikembangkan dengan metode pembelajaran *quantum learning* dan menggunakan pendekatan multidisipliner ini dilakukan melalui rawat inap dan rawat jalan. Tahapan program di terapi dan rehabillitasi ada 3 yaitu *basic recovery*, *pascarehabilitasi*, dan *on the job training*. Layanan yang diberikan di program terapi dan rehabilitasi meliputi psikoedukasi, hipnoterapi, psikososial, konseling, *support group*, kegiatan religi dan spiritual, kegiatan olahraga fisik, pengobatan, pengembangan kreativitas, *home visit*, *family support group*, dan terapi kerja. Dalam upaya mengoptimalkan layanan bagi pecandu narkoba, maka PLATO mengembangkan 3 pusat layanan pemulihan yaitu :

- a. Pusat Pemberdayaan dan Rehabilitasi bagi Perempuan di Jalan Jojoran I No. 96A, Surabaya 60285
- b. Pusat Pemberdayaan dan Rehabilitasi bagi Anak dan Remaja di Jalan Wonorejo Indah Timur V, Kavling 52, Surabaya 60296
- c. Omah Kreatif Edukatif di Jalan Menanggal 5 No. 16, Surabaya 60132

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Hidayat 2011). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengisi kuesioner. Pembagian dan pengisian kuesioner penelitian oleh para responden dilaksanakan sebelum kegiatan *capacity building* kesehatan oleh pihak PLATO.

Berikut tahap-tahap kegiatan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Memohon surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Surabaya yang ditujukan ke PLATO Foundation
2. Menyerahkan surat izin penelitian dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya kepada pihak PLATO Foundation
3. Pihak PLATO menyetujui untuk kegiatan penelitian disana
4. Pihak PLATO menghubungi salah satu sekolah binaan PLATO, untuk meminta izin penelitian di sekolah tersebut yang akan dilaksanakan oleh peneliti.
5. Pihak sekolah memberikan jawaban ke PLATO bahwa penelitian bisa dilaksanakan, dengan syarat tidak mencantumkan nama sekolah di hasil penelitian

6. Pihak PLATO menghubungi peneliti bahwa penelitian bisa dilaksanakan di salah satu sekolah swasta kerjasama PLATO. Waktunya dibarengkan dengan kegiatan *capacity building* yang diadakan oleh PLATO di sekolah tersebut
7. Di tanggal yang telah ditentukan, peneliti dan petugas dari PLATO Foundation serta Kementerian Sosial datang ke sekolah. Siswa-siswi sejumlah 64 orang yang merupakan responden penelitian dan menjadi sasaran kegiatan *capacity building* dari PLATO telah terkumpul di aula sekolah
8. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada para responden
9. Peneliti membagikan 1 bendel kuesioner yang terdiri dari 4 bagian, yakni Lembar Permintaan Menjadi Responden, Lembar Persetujuan Menjadi Responden, Data Umum Responden, dan lembar soal tentang HIV/AIDS.
10. Responden diminta untuk membaca Lembar Permintaan Menjadi Responden dan menandatangani Lembar Persetujuan Menjadi Responden
11. Peneliti menjelaskan cara pengisian lembar Data Umum Responden dan cara pengerjaan soal. Soal dikerjakan dengan cara men-*checklist* pada kolom SALAH atau BENAR
12. Bendel kuesioner yang telah selesai dikerjakan dikumpulkan. Peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan biodata dan kuesioner yang dikumpulkan telah diisi lengkap
13. Setelah kegiatan pengambilan data selesai, peneliti menyampaikan terima kasih kepada para responden atas partisipasinya dalam penelitian

3.6.4 Cara Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding*

Setelah selesai melakukan *editing* selanjutnya peneliti melakukan *coding*. Kegiatan ini berfungsi untuk memudahkan dalam hal pengecekan kembali data jika terdapat kekeliruan. *Coding* yaitu dengan melakukan pemberian kode untuk memudahkan pengolahan data.

3. *Scoring*

Merupakan pemberian skor untuk tiap item pernyataan dan menentukan skor yang terendah serta skor yang tertinggi. Kuesioner tingkat pengetahuan HIV/AIDS terdiri dari 2 jenis pernyataan, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

- Pernyataan **positif**, menjawab BENAR skor = 1, menjawab SALAH skor = 0. Pernyataan positif terdiri dari 17 soal, yaitu soal nomor 1, 2, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 23, 27, 28, 29
- Pernyataan **negatif**, menjawab BENAR skor = 0, menjawab SALAH skor = 1. Pernyataan negatif terdiri dari 13 soal, yaitu soal nomor 3, 5, 6, 11, 14, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 30

4. *Tabulating*

Tabulating adalah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif. Biasanya pengolahan data seperti ini menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang (Wasis 2008)

5. *Percenting*

Setelah data terkumpul, ditabulasi ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian data dipersentasekan dan dianalisis secara deskriptif

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: persentase

n: jumlah yang dicapai

N: jumlah keseluruhan

Penilaian tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS :

- Baik, jika mampu menjawab dengan tepat 76%-100% dari 30 soal
- Cukup, jika menjawab dengan tepat 56%-75% dari 30 soal
- Kurang, jika jawaban yang tepat <56% dari 30 soal

Setelah dilakukan 4 tahap pengolahan data di atas, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang terkumpul dengan menggunakan statistik analisis univariat yaitu untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta untuk mendeskripsikan variabel.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Etika penelitian untuk melindungi hak-hak responden dan menjamin kerahasiaan

responden dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari kegiatan penelitian bila menghendaki. Menurut Hidayat (2011), etika penelitian yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti antara lain :

3.7.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Pernyataan persetujuan bersedia menjadi responden berguna untuk menghindari suatu keadaan atau hal-hal yang tidak diinginkan, maka yang menjadi responden adalah yang bersedia diteliti dan harus menandatangani lembar persetujuan. Subjek boleh dilakukan penelitian apabila telah menandatangani lembar persetujuan.

3.7.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden, tetapi dengan cara diberi kode tertentu.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan, oleh karena itu peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.